

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sektor yang tengah diprioritaskan pengembangannya dan diharapkan sebagai penghasil devisa utama Indonesia, pariwisata menjadi salah satu hal strategis yang dampak ekonominya akan berpengaruh signifikan terhadap masyarakat, khususnya yang berada di sekitar destinasi. Pariwisata dalam kaitannya dengan perekonomian kemasyarakatan tak lepas dari eksistensi wisatawan yang berkunjung serta seberapa lama mereka berkunjung. Hal tersebut dikarenakan asumsi bahwa semakin lama kunjungan mereka maka akan semakin besar pengeluaran mereka, yang pada akhirnya semakin besar pula pemasukan masyarakat sekitar maupun pihak pengelola dan pada ujungnya terjadi peningkatan pendapatan secara agregat (Thrane & Farstad, 2012). Namun, isu yang tengah terjadi secara global menunjukkan bahwa lama tinggal wisatawan cenderung rendah bahkan terus mengalami penurunan (UNWTO, 2019). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti pemangkasan waktu tempuh antar daya tarik wisata dalam sebuah destinasi sebagai akibat dari peningkatan kualitas infrastruktur (Gössling et al., 2018), serta kecenderungan melakukan perjalanan multidestinasi/ *multidestination travel trip* (MTT) (Santos et al., 2015).

Di Indonesia, salah satu destinasi yang memiliki catatan rata-rata lama tinggal wisatawan rendah ialah Kabupaten Kebumen. Kabupaten Kebumen merupakan sebuah kabupaten seluas 1.281,12 km² yang terletak di bagian selatan

Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kebumen berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, Cilacap, Banjarnegara, Wonosobo, Purworejo, serta Samudera Hindia (BPS Kabupaten Kebumen, 2019). Kondisi kontur wilayah Kabupaten Kebumen yang berupa garis pantai yang panjang, dataran rendah, perbukitan, lembah, serta dataran tinggi membuat Kabupaten Kebumen memiliki beragam daya tarik wisata (DTW) alam. Tidak hanya itu, kondisi sosial budaya masyarakatnya pun menjadi daya tarik wisata budaya yang unik. Selain itu, ada pula sejumlah bangunan bersejarah dan wahana wisata yang melengkapi keberagaman DTW di Kebumen.

Secara resmi, terdapat 36 DTW terkelola di Kebumen dengan 9 DTW dikelola oleh pemerintah daerah serta 27 DTW dikelola oleh swasta. Selain itu, menurut RIPPARKAB Kebumen Tahun 2017-2025 DTW di Kebumen dipetakan menjadi 3 DPK, 5 KSPK, serta 1 KPPK yang tersebar di 26 kecamatan (RIPPARKAB Kebumen, 2017). Kondisi DTW yang menyebar ini seharusnya dapat membuat wisatawan mau berkunjung dan menghabiskan waktu yang lama di Kebumen. Namun, Kepala Disporawisata Kebumen yakni Azam Fathoni, M.Si dalam acara Evaluasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Kebumen Tahun 2018 yang dilansir oleh Harian Kedaulatan Rakyat (2018) memaparkan bahwa rata-rata lama tinggal wisatawan di Kabupaten Kebumen hanya selama 0,54 hari atau sekitar 12,96 jam pada Tahun 2018 serta 0,51 hari atau 12,24 jam pada Tahun 2017. Hal ini tentunya perlu menjadi catatan karena angka tersebut terbilang cukup rendah dan peningkatannya pun belum signifikan. Terlebih, angka tersebut berada di bawah rata-rata lama tinggal wisatawan Provinsi Jawa Tengah yang berada pada

angka 3 hari untuk wisatawan mancanegara dan 1,5 hari untuk wisatawan nusantara, melansir pada Buku Saku 2019 (Disporapar Jawa Tengah, 2019).

Pentingnya komitmen untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan dalam peranannya sebagai faktor peningkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen sejalan dengan yang tertuang di RIPPARKAB Kebumen Tahun 2017-2025. Dalam dokumen tersebut, disebutkan bahwa salah satu tujuan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Kebumen ialah untuk meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata dan perluasan lapangan kerja. Hal ini menjadi vital menyusul fakta bahwa Kabupaten Kebumen tercatat menjadi kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 dengan indeks persentase kemiskinan sebesar 16,82% dan tercatat ada sekitar 201.000 rumah tangga atau sekitar 700.000 jiwa masuk dalam kategori warga miskin dengan penghasilan per bulan kurang dari Rp 363.000 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah (detik.com, 2019). Oleh karena itu, dapat ditarik asumsi bahwa dengan mengupayakan peningkatan lama tinggal wisatawan di Kabupaten Kebumen dapat mengatasi problematika kemiskinan. Terlebih dengan status Kabupaten Kebumen yang menjadi destinasi utama pilihan wisatawan (bukan destinasi singgah) di mana hal ini dibuktikan dengan tingkat penghunian kamar hotel yang cukup tinggi yakni sebesar 33,84 persen pada Tahun 2015 sesuai data Statistik Penghunian Kamar Hotel Jawa Tengah 2015.

Secara konseptual, pernyataan pada paragraph di atas didukung oleh teori berikut:

“Visitors’ trip expenditures are the mainstay of any tourist destination, and for this reason there is a large literature on the various determinants of tourism expenditures.tourists’ length of stay at a destination is an especially important – and arguably the most salient – factor in terms of explaining variation in tourism expenditure.” (Thrane & Farstad, 2012)

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa lama tinggal wisatawan di Kebumen akan berpengaruh terhadap PAD Kebumen dan untuk meningkatkan PAD tersebut maka perlu adanya upaya peningkatan lama tinggal wisatawan / *length of stay (LoS)*.

Menurut Jani, Jang & Hwang (dalam Chahal & Devi, 2015), lama tinggal wisatawan dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya faktor *“Destination Attributes”*. *Destination attributes* sendiri merupakan sebuah konsep yang meninjau apa yang sebuah destinasi bisa/telah tawarkan kepada wisatawan, karena wisatawan cenderung mempertimbangkan apa yang destinasi tawarkan dan pengalaman potensial yang akan mereka terima (Uysal et al., 2012). Sedangkan *destination attributes* memiliki kaitan erat dengan lama tinggal wisatawan di sebuah destinasi. *“Tourist destination comprises of multi-destination trip attributes that include both environmental atmospheric and service attributes which encourage tourists to visit and to stay longer within the destination”* (Jani et al., 2009). *Destination attributes* dapat mendorong wisatawan untuk menghabiskan waktu berkunjung lebih lama di sebuah destinasi. Oleh karenanya, indikator-indikator *destination attributes* digunakan sebagai variable independen dalam pengaruhnya terhadap variabel dependennya yakni lama tinggal wisatawan/ *length of stay (LoS)* pada penelitian ini.

Aatas dasar penjabaran tersebut, maka peneliti mengambil judul
**“Pengaruh *Destination Attributes* terhadap Lama Tinggal Wisatawan di
Kabupaten Kebumen.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yakni bahwa lama tinggal wisatawan (*Length of Stay*) wisatawan di sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh berbagai hal tak terkecuali atribut-atribut yang dimuat dalam konsep *Destination Attributes*. Konsep *Destination Attributes* mengulas tentang apa yang sebuah destinasi telah tawarkan dan bisa tawarkan kepada wisatawan, serta sejauh mana destinasi tersebut melengkapi diri dengan atribut-atribut fisik maupun non-fisik sehingga wisatawan dapat tinggal lebih lama. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi aktual atribut destinasi di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana atribut destinasi mempengaruhi lama tinggal wisatawan di Kabupaten Kebumen dan apakah pengaruh tersebut signifikan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Tujuan formal dari penelitian ini yakni untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan program sarjana di program studi Studi Destinasi Pariwisata

2. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional dari penelitian ini ialah untuk menemukaenali kondisi aktual atribut-atribut destinasi dan lama tinggal wisatawan di Kebumen, mengetahui sejauh mana variabel *Destination Attributes* berpengaruh terhadap variabel lama tinggal wisatawan, apakah berpengaruh positif atau negatif, serta mengetahui langkah/saran yang dapat diterapkan di destinasi sesuai dengan hasil penelitian.

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti penelitian pada umumnya, tentu ada keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Diantaranya yakni:

1. Dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang menentukan lama tinggal wisatawan, maka penelitian ini hanya hanya berfokus dalam konsep atribut destinasi yang terdiri dari 10 atribut
2. Berkaitan dengan banyaknya jenis wisata di Kebumen, tentunya memiliki kebutuhan atribut yang berbeda-beda. Maka dari itu penelitian ini akan berfokus pada atribut destinasi yang menyesuaikan dengan jenis wisata alam sesuai dengan segmentasi pasar utama Kebumen.
3. Adanya pandemi wabah Covid-19 yang membatasi ruang gerak penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dihasilkan baik untuk kalangan akademis maupun pemerintah daerah setempat. Berikut merupakan manfaat penelitian ini:

1. Bagi Kalangan Akademis

Bagi kalangan akademis, penelitian ini menambah khasanah literatur atau referensi ilmiah mengenai topik lama tinggal wisatawan berikut faktor-faktor yang mempengaruhi, maupun topik *destination attributes* dan penerapannya di destinasi berskala Kabupaten/ Kota.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan evaluasi di daerahnya terkait permasalahan rendahnya lama tinggal wisatawan yang berkaitan dengan hasil dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun regulasi baru dalam rangka meningkatkan angka durasi kunjungan wisatawan di daerahnya.

